

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1 Konsep Perencanaan

6.1.1 Konsep Perencanaan Programatik

Konsep perencanaan programatik membahas mengenai perencanaan sistem lingkungan, manusia, perencanaan tapak, tata bangunan dan tata ruang.

6.1.1.1 Persyaratan dan Standar Perencanaan Sistem Manusia

Target utama pada Museum Spiritualitas Kejawan di Kota Yogyakarta adalah sebagai salah satu bentuk wahana pendidikan, budaya dan rekreasi bagi masyarakat umum. Berdasarkan lingkup status aktivitasnya, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok pelaku internal merupakan pelaku tetap atau orang dalam, dan kelompok pelaku eksternal atau orang luar.

A. Kelompok pelaku internal

Kelompok pelaku internal merupakan pelaku tetap atau orang dalam. Pelaku internal secara umum merupakan pengelola, baik dalam tingkat manajerial maupun staf dan pegawai. Adapun kelompok pelaku internal meliputi:

- a. Pimpinan/Kepala Museum
- b. Kepala Staf/Bagian

Posisi Kepala Staf/Bagian dapat meliputi beberapa bidang, antara lain:

- Kepala Staf Administrasi
Administrasi umum, sekretariat, keuangan
- Kepala Staf Pemasaran/Promosi & Humas
Pemasaran /promosi & humas, *ticketing*
- Bagian Personalia/Kepegawaian
- Kepala Staf Rumah Tangga & Sarana-Prasarana
Cleaning service, driver, keamanan, teknisi mekanikal dan listrik

- Staf Koleksi dan Sirkulasi
Administrasi koleksi, sirkulasi koleksi, kurator, juru lelang
- Staf Edukasi & Penyajian/Preparasi
Museum guide, perpustakaan, audiovisual, *event*

B. Kelompok Pelaku Eksternal

Kelompok pelaku eksternal merupakan pelaku tidak tetap atau orang luar. Pelaku eksternal dapat merupakan pangunjung umum, pelajar/mahasiswa serta tamu-tamu khusus serta undangan. Selain itu dapat juga penyaji yang sifatnya insidental seperti. Adapun pengunjung eksternal dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu:

a. Pengunjung umum/wisatawan

Pengunjung umum dapat dikelompokkan berdasarkan usia, yaitu

- Pengunjung anak-anak : < 12 tahun
- Pengunjung desawa : > 12 tahun

b. Pengunjung kelompok pelajar dan mahasiswa

Pengunjung kelompok pelajar dan mahasiswa dapat dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikannya, yaitu

- TK dan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat
- Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat
- Mahasiswa, akademisi atau sederajat

c. Pengunjung Khusus/Undangan

Pengunjung khusus/undangan dapat meliputi kepala pemerintahan, budayawan, seniman, *public figure*, staf ahli dan tamu khusus (duta besar, tamu kenegaraan, dll.)

Dari hasil perhitungan kebutuhan ruang dan prediksi jumlah kunjungan, dapat diperkirakan luasan lahan untuk kompleks bangunan Museum Spiritualitas Kejawen di Yogyakarta ini membutuhkan area fungsional seluas:

Tabel 6.1.1 Perhitungan luas area fungsional

No	Zona Sifat Kegiatan	Luas Area (m ²)
1	Zona Publik Living	4.510,382m ²
2	Zona Publik Servis	58,24m ²
3	Zona Semi Publik Living	599,263m ²
4	Zona Semi Publik Sevis	106,08m ²
5	Zona Privat Living	294,665m ²
6	Zona Privat Servis	18m ²
7	Zona Sangat Privat Living	97,097m ²
Sirkulasi <i>Indoor</i> (selasar, koridor, dsb) = 20%		1.136,7455m ²
Luas Lantai Fungsional Bangunan		6.820,4729m²
8	Zona Ruang Luar (Parkir)	3.427,744m ²
Total Area Fungsional + Ruang Luar (Parkir)		10.248,2169m²

Bila bangunan Museum Spiritualitas Kejawen ini diasumsikan berjumlah 2 lantai, dengan perbandingan lantai dasar dan lantai atas adalah 65:35, maka luas area fungsional untuk lantai dasar adalah 6.661,34m². Dengan masih dipertimbangkannya area untuk sirkulasi kendaraan di area *outdoor* dan lahan terbuka hijau, maka diasumsikan KLB yang digunakan adalah 60%. Sehingga luas lahan minimal yang dibutuhkan adalah 11.102,23m².

Bentuk hubungan lokasional ruang secara makro pada kompleks Museum Spiritualitas Kejawen di Kota Yogyakarta ini adalah sebagai berikut:

Bagan 6.1.1 Hubungan lokasional ruang secara makro



Bentuk hubungan makro di atas dipengaruhi pada pertimbangan bahwa fungsi zona semi publik merupakan jembatan sekaligus pembatas antara zona public dengan zona privat dan sangat privat. Sementara dalam zona semi public, privat dan sangat privat, ketiganya saling berhubungan karena terkait dengan fungsi-fungsinya sebagai pendukung setiap kegiatan baik yang ada dalam zona semi public, privat dan sangat privat.

6.1.1.2 Konsep Lokasi dan Tapak

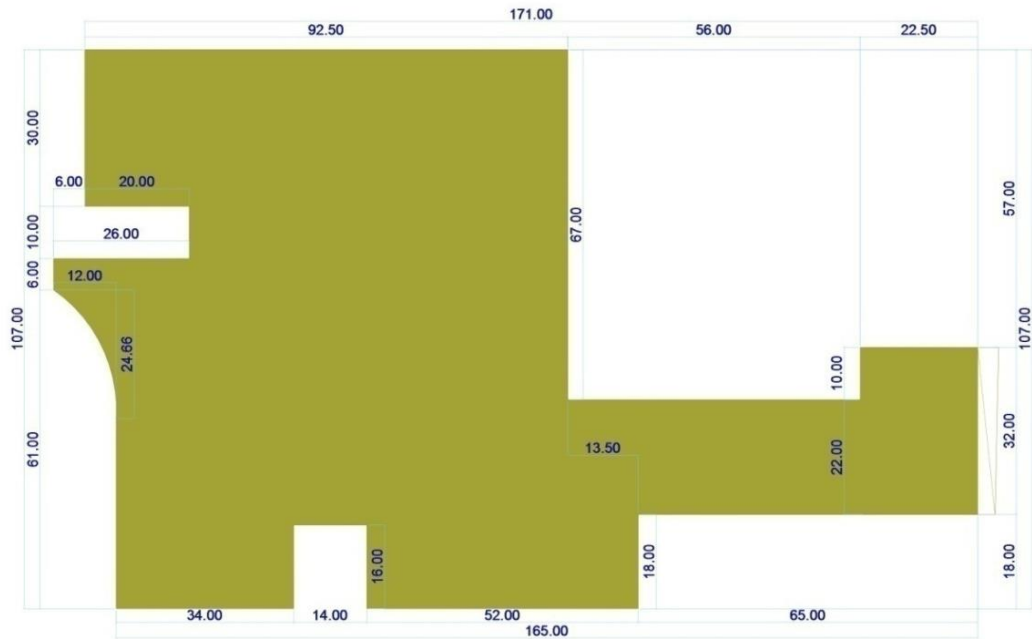
Lokasi yang digunakan untuk Museum Spiritualitas Kejawen berada pada ruas jalan Gedong Kuning. Site tersebut merupakan area bebas atau lahan koson. Adapun secara umum, site memiliki ukuran yang sempit pada bagian depan/tepi jalan raya, dan memiliki ukuran cukup luas di bagian belakang.



Gb. 6.1.1 Site proyek terpilih

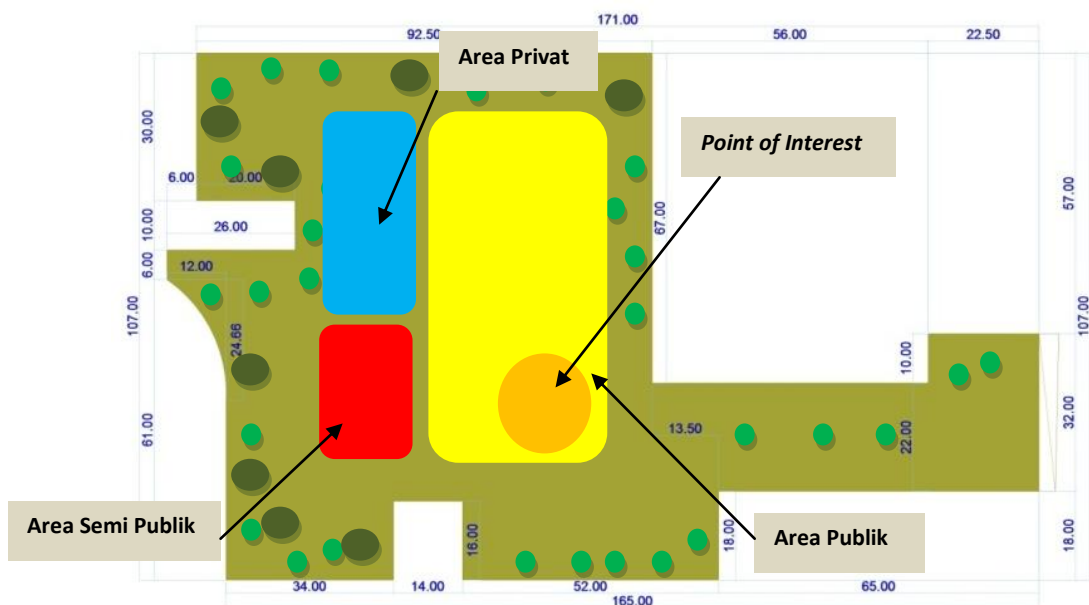
Sumber, Google Earth dengan pengolahan lebih lanjut diunduh pada 20 November 2013

Site terpilih memiliki luas total 11.420 meter persegi, dengan panjang dan lebar yang berbeda-beda di setiap sisinya. Adapun dimensi di setiap sisinya sebagai berikut:



Gb. 6.1.2 Site terpilih untuk bangunan Museum Spiritualitas Kejawan di Kota Yogyakarta Sumber, dokumentasi pribadi

Berdasarkan analisis tapak dan organisasi ruang, pengelompokan zona Museum Spiritualitas Kejawan di Kota Yogyakarta sebagai berikut:



Gb. 6.1.3 Pengelompokan zona berdasarkan sifat kegiatan Museum Spiritualitas Kejawan

6.2.1.1 Konsep Fungsional

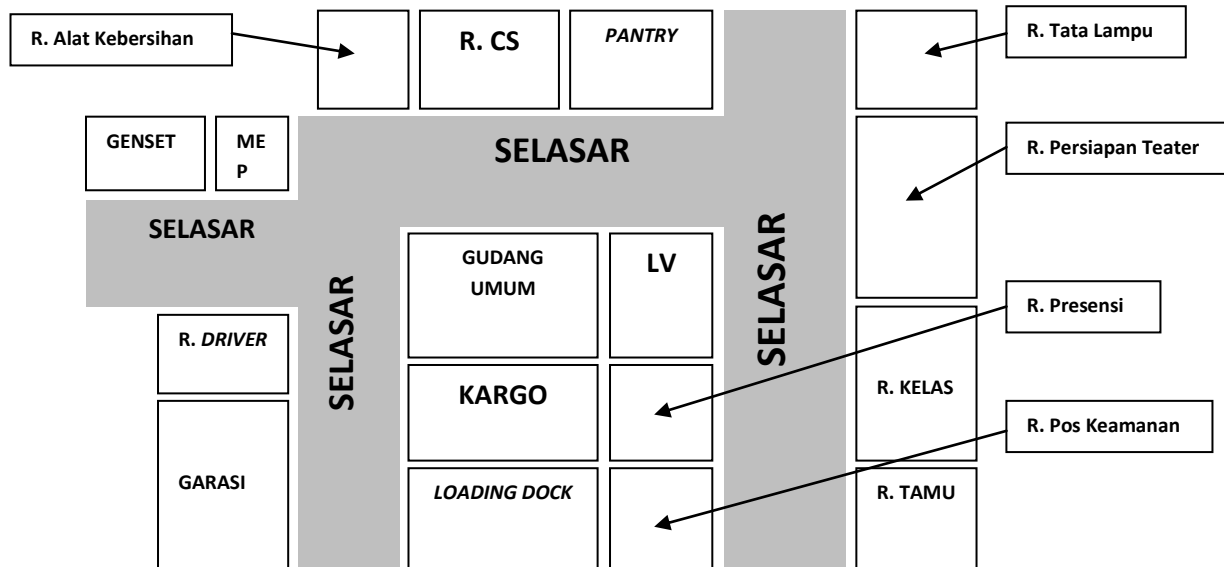
Konsep fungsional dapat digambarkan dengan organisasi ruang. Adapun penataan ruang-ruang berdasarkan zona terbagi dalam 4 kelompok, yaitu publik, semi publik, privat dan sangat privat.

Adapun penataan ruang-ruang sifat kegiatan publik secara lebih terperinci sebagai berikut:



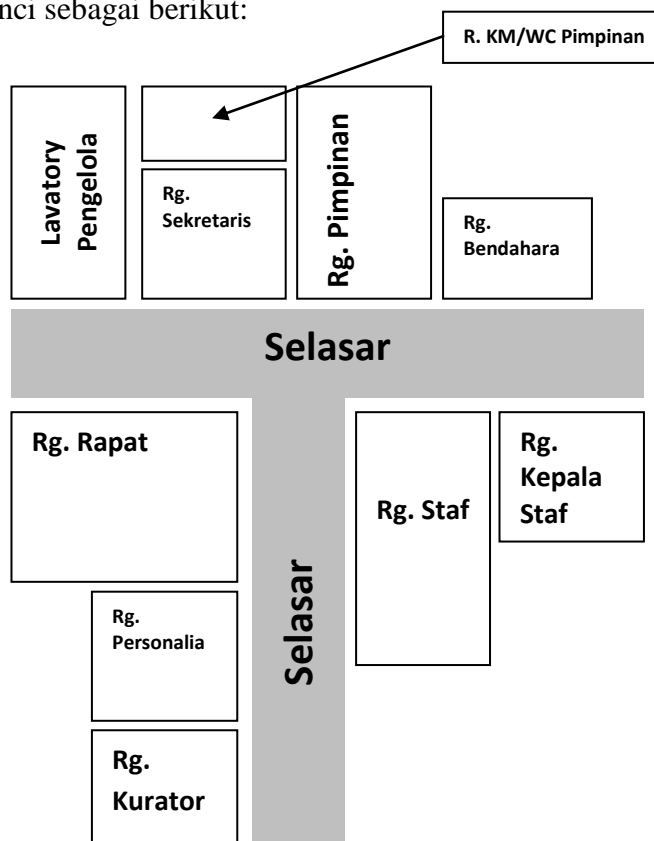
Gb. 6.2.1 Penataan ruang-ruang berdasarkan zona sifat kegiatan publik

Adapun penataan ruang-ruang berdasarkan zona sifat kegiatan semi publik secara lebih terperinci sebagai berikut:



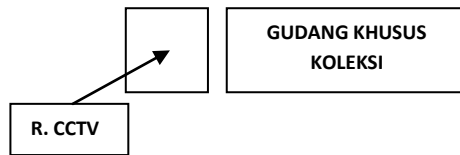
Gb. 6.2.2 Penataan ruang-ruang berdasarkan zona sifat kegiatan semi publik

Adapun penataan ruang-ruang berdasarkan zona sifat kegiatan privat secara lebih terperinci sebagai berikut:



Gb. 6.2.3 Penataan ruang-ruang berdasarkan zona sifat kegiatan privat

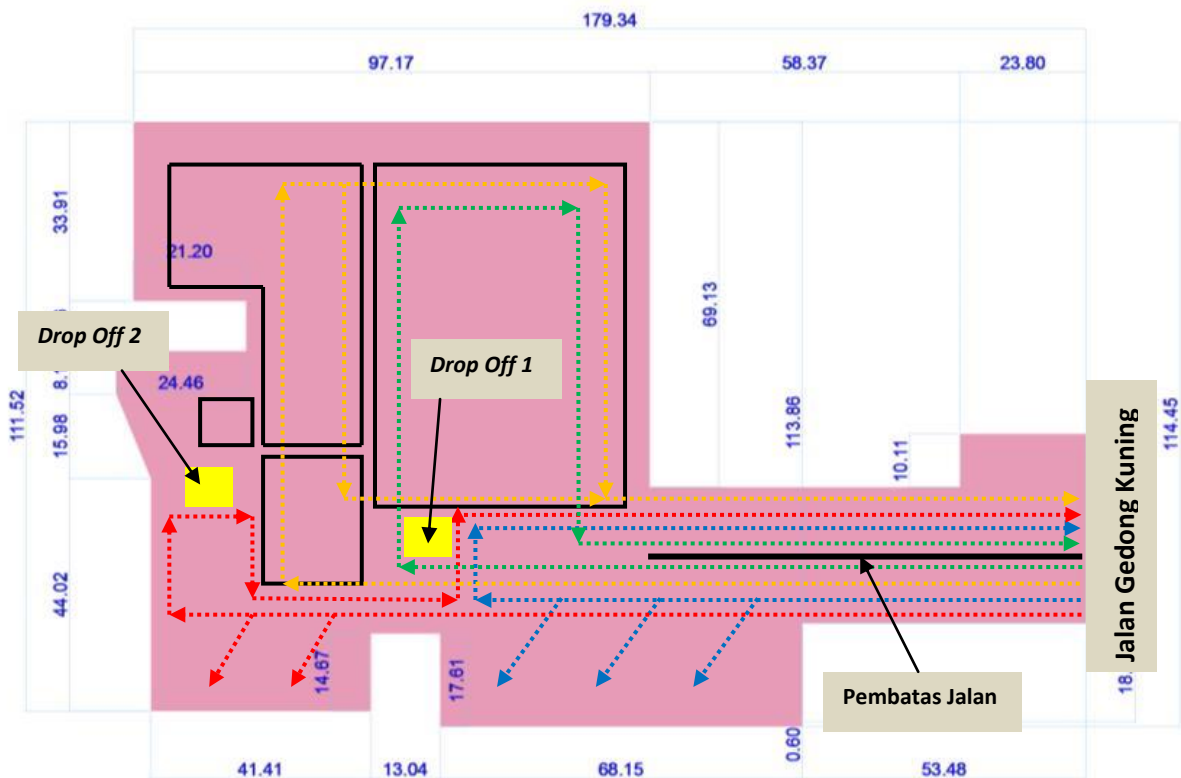
Adapun penataan ruang-ruang berdasarkan zona sifat kegiatan sangat privat secara lebih terperinci sebagai berikut:



Gb. 6.2.4 Penataan ruang-ruang berdasarkan zona sifat kegiatan sangat privat

6.2.1.2 Konsep Perancangan Tapak

Konsep perancangan tapak difokuskan pada jalur-jalur sirkulasi baik sirkulasi pejalan kaki, kendaraan pengunjung umum, maupun kendaraan kargo museum. Adapun konsep sirkulasi pada kompleks Museum Spiritualitas Kejawan di Kota Yogyakarta sebagai berikut:



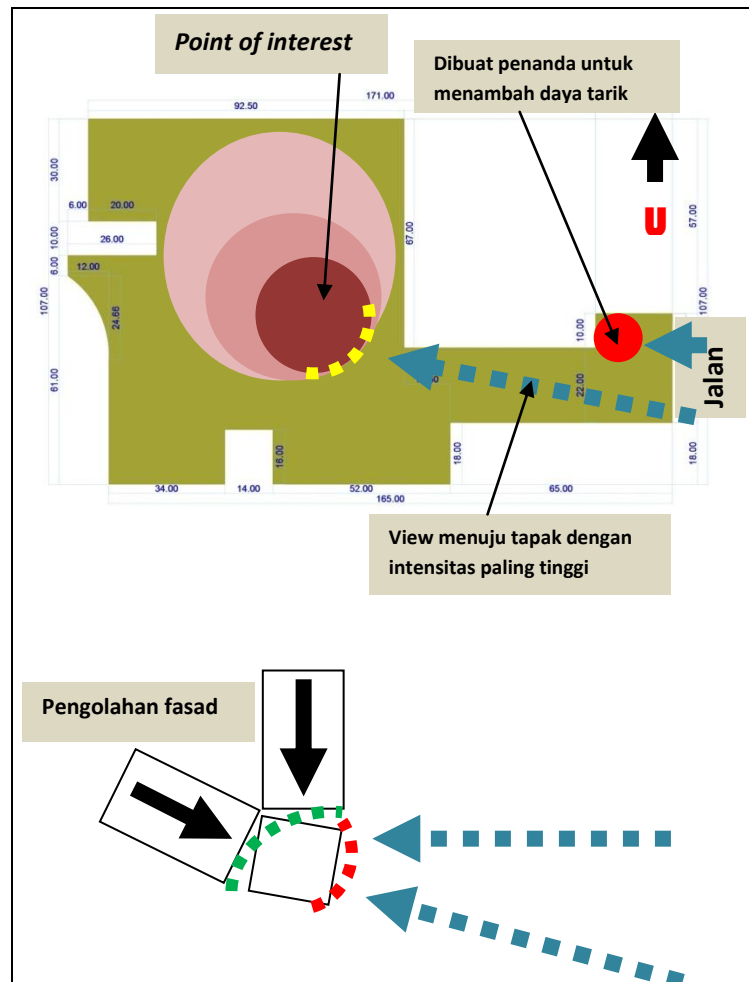
Keterangan:

- Sirkulasi Pejalan Kaki Publik
- Sirkulasi Kendaraan Publik
- Sirkulasi Pejalan Kaki Non-Publik
- Sirkulasi Kendaraan Non-Publik

Gb. 6.2.5 Konsep sirkulasi pada kompleks Museum Spiritualitas Kejawan

6.2.1.3 Konsep Perancangan Tampilan dan Tata Ruang

Konsep perancangan tampilan dan tata ruang difokuskan pada area *entrance* sebagai *point of interest* dari pengunjung. Peletakan *entrance* didasarkan pada kemungkinan-kemungkinan arah pandangan publik dari jalan raya serta alur masuk. Sehingga tampilan awal mampu mengekspresikan karakter dari bangunan museum.



Gb. 6.2.6 Konsep peletakan *entrance* sebagai *point of interest*

Bangunan tampak memiliki konsentrasi pada area timur-selatan, segaris dengan pintu masuk dari jalan raya. Area timur sebagai pintu masuk akan dibuat penanda, agar mudah dilihat oleh masyarakat yang melewati jalan raya. Selain itu, berhadapan dengan jalur masuk, tampilan bangunan pada area ini akan diolah sebaik mungkin, mengingat posisi ini merupakan view yang memiliki intensitas tertinggi dilihat dari luar. Sekaligus sebagai pintu masuk menuju bangunan utama.

6.2.1.4 Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang**6.2.1.4.a Konsep Perancangan Penghawaan Ruang**

Dalam perancangan bangunan Museum Spiritualitas Kejawaen, sistem penghawaan akan menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan. Adapun pengaturan penghawaan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.2.1 Penghawaan Ruang Museum Spiritualitas Kejawaen

Ruang Fungsional	Penghawaan Alami	Penghawaan Buatan	Sistem
Entrance	•		
Lobby/Selasar	•		
Counter Tiket	•		
Ruang Pamer 1		•	Split Ganda
Ruang Pamer 2		•	Split Ganda
Ruang Spiritual		•	Split Ganda
Area Kantin	•		
Hall/Selasar	•		
Ruang Audio Visual		•	Split Ganda
Rg. Perpustakaan & Pustakawan	•	•	Split Ganda
Rg. Sanggar	•	•	Split Ganda
Plasa/Selasar	•		
Ruang Teater		•	Split Ganda
Pusat Cinderamata	•		
Lavatory Umum	•		
Rg. Presensi	•		
Rg. Tamu	•	•	Split Tunggal
Rg. Kelas & Pelatihan	•	•	Split Tunggal
Rg. Cleaning Servis	•		
Ruang alat kebersihan	•		
Pantry/Dapur	•		
Loading Dock	•		

Rg. Driver	•		
Garasi	•		
Pos Keamanan	•		
Rg. MEP	•		
Rg. Genset	•		
Rg. Pengepakan & Kargo	•		
Rg. Lelang	•	•	
Rg. Tata Lampu & Suara	•	•	Split Tunggal
Ruang Persiapan Teater	•	•	Split Tunggal
Gudang Umum	•		
Rg. Kepala Museum	•		
Rg. Kepala Staf	•		
Rg. Staf	•		
Rg. Sekretariat	•		
Rg. Bendahara	•		
Rg. Personalia	•		
Rg. Rapat	•	•	Split Ganda
Rg. Kurator	•	•	Split Tunggal
KM/WC pimpinan	•		
Lavatory Pengelola	•		
Rg. CCTV		•	Split Tunggal
Gudang Koleksi		•	Split Tunggal
Pos Parkir	•		

Keterangan: Untuk ruangan yang diberi dua tanda dot (●), maka sistem penghawaan dapat menggunakan penghawaan alami bila AC dimatikan, atau sebaliknya.

6.2.1.4.b Konsep Perancangan Pencahayaan Ruang

Guna mengoptimalkan pencahayaan pada ruang-ruang bangunan Museum Spiritualitas Kejawen, akan digunakan beberapa jenis lampu yang mendukung aktifitas dan kebutuhan pencahayaan didalam ruangan. Adapun pengaturan jenis lampu sebagai berikut:

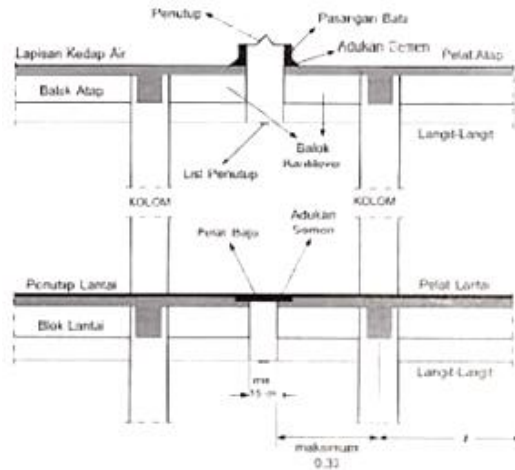
Tabel 6.2.2 Pencahayaan Ruang Museum Spiritualitas Kejawan

Ruang Fungsional	<i>General Lighting</i> (Fluorescent)	Lampu Pijar <i>(Exp. Halogen)</i>	HID	Cahaya Alami
Entrance	•			•
Lobby/Selasar	•			•
Counter Tiket	•			•
Ruang Pamer 1		•		•
Ruang Pamer 2		•		•
Ruang Spiritual		•		
Area Kantin				•
Hall/Selasar				•
Ruang Audio Visual	•			
Rg. Perpustakaan & Pustakawan				•
Rg. Sanggar				•
Plasa/Selasar			•	•
Ruang Teater		•	•	•
Pusat Cinderamata		•		•
Lavatory Umum	•			•
Rg. Presensi	•			•
Rg. Tamu	•			•
Rg. Kelas & Pelatihan	•			•
Rg. Cleaning Servis	•			•
Ruang alat kebersihan	•			•
Pantry/Dapur	•			•
Loading Dock	•			•
Rg. Driver	•			•
Garasi	•			•
Pos Keamanan	•			•
Rg. MEP	•			•
Rg. Genset	•			•
Rg. Pengepakan & Kargo	•			•

Rg. Lelang	•			•
Rg. Tata Lampu & Suara	•			•
Ruang Persiapan Teater	•			•
Gudang Umum	•			•
Rg. Kepala Museum	•			•
Rg. Kepala Staf	•			•
Rg. Staf	•			•
Rg. Sekretariat	•			•
Rg. Bendahara	•			•
Rg. Personalia	•			•
Rg. Rapat	•			•
Rg. Kurator	•			•
KM/WC pimpinan	•			•
Lavatory Pengelola	•			•
Rg. CCTV	•			•
Gudang Koleksi	•			•
Pos Parkir	•			•
Area <i>Outdoor</i> /Area Parkir			•	•

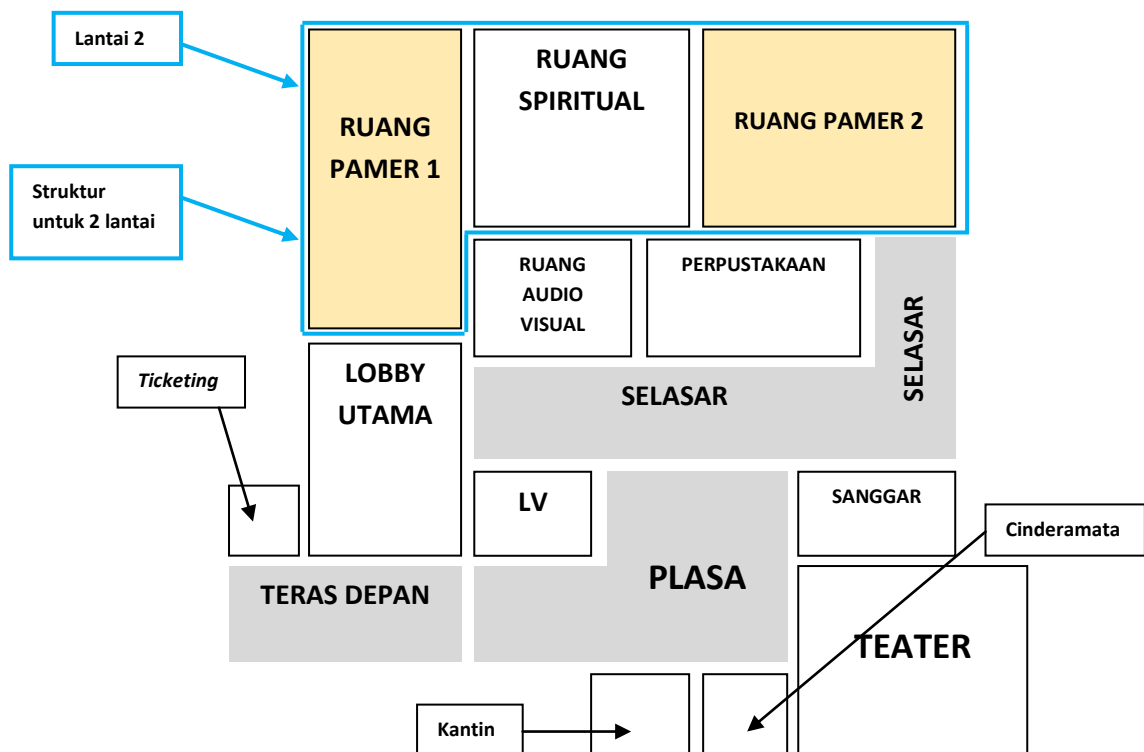
6.2.1.5 Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

Pada bangunan Museum Spiritual Kejawen di Yogyakarta, sistem superstruktur akan menggunakan rangka kaku. Rangka kaku yang dibentuk dari kolom dan balok secara grid. Selain itu, dengan kemungkinan bentuk bangunan yang memanjang, maka akan dilakukan sistem dilatasi untuk mengantisipasi keretakan struktur akibat pergeseran tanah pada lokasi berdirinya bangunan.



Gb. 6.2.7 Sistem dilatasi dengan balok kantilever

Pada sisi atap akan digunakan kombinasi antara baja ringan sebagai pembentuk atap miring, dan dak beton sebagai pembentuk atap datar. Hal ini akan dilakukan untuk beberapa bagian, mengingat pencahayaan alami agar bisa masuk ke dalam ruangan, namun tidak bisa secara langsung. Oleh karenanya, perlu adanya model atap yang mendukung ketersediaan cahaya alami yang sesuai untuk ruangan.



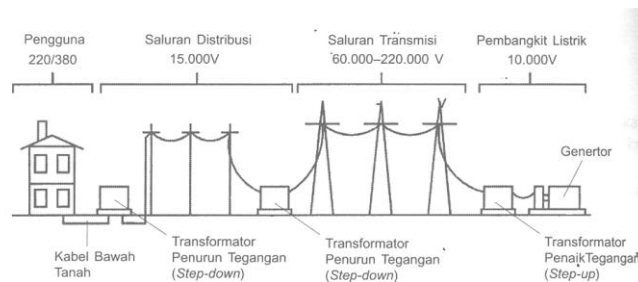
Gb. 6.2.8 Pengelompokan ruang lantai dua

6.2.1.6 Konsep Perancangan Utilitas Bangunan

Konsep sistem utilitas bangunan pada bangunan Museum Spiritualitas Kejawen di Kota Yogyakarta meliputi jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan air kotor, sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem penanganan kebakaran, dan sistem keamanan lingkungan.

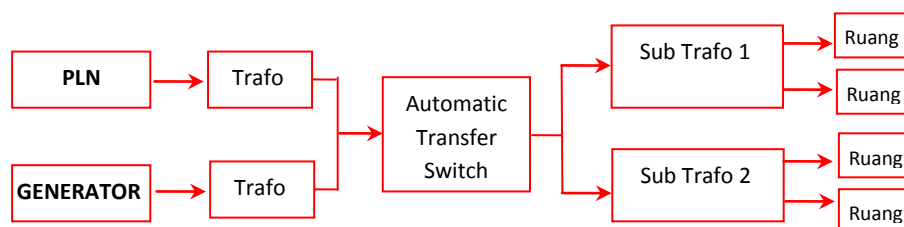
Sumber listrik pada bangunan Museum Spiritual Kejawen di Yogyakarta terdiri atas 2 bagian:

- Sumber listrik yang berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) yang merupakan sumber pasokan listrik utama bagi bangunan.



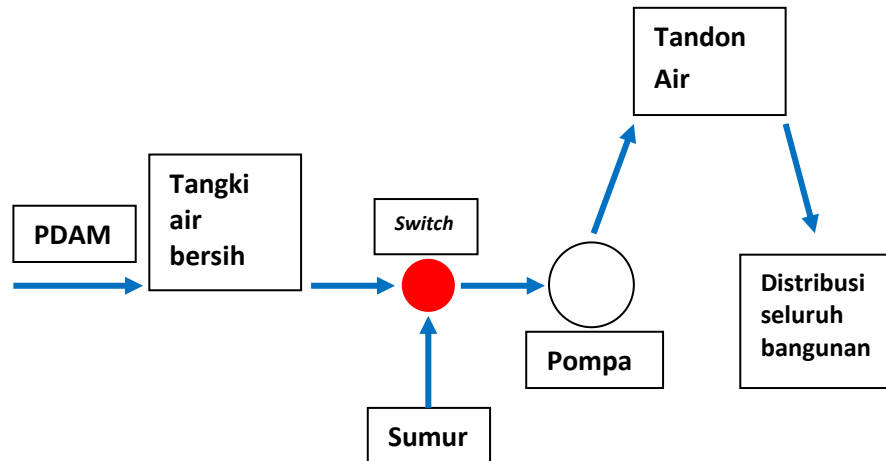
Gb. 6.2.9 Model Jaringan Listrik PLN

- Sumber listrik berupa generator (genset) yang kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan bangunan. Sumber listrik dari genset direncanakan untuk keadaan darurat.
- Berikut ini merupakan mekanisme penerapan sistem jaringan listrik pada bangunan:



Gb. 6.2.10 Model Jaringan dalam bangunan

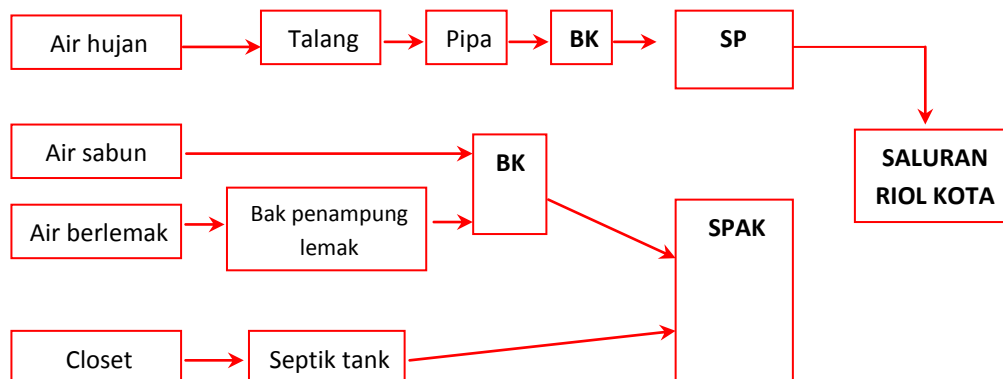
Sementara untuk konsep sistem air bersih, berdasarkan pertimbangan efisiensi energi dan sistem distribusi yang paling aman, maka pada bangunan Museum Spiritualitas Kejawen ini akan menggunakan sistem jaringan air bersih *down feed*. Pada sistem *down feed*, saat listrik padam tidak membutuhkan energi untuk proses distribusi airnya, hanya cukup memanfaatkan gaya gravitasi bumi.



Gb. 6.2.11 Sistem *down feed*

Penggunaan *down feed system* harus mempertimbangkan tekanan air yang tidak merata di setiap lantainya. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pemberian katup penurun tekanan air dan katup pengontrol *fixtures*.

Sementara untuk air kotor, berikut ini mekanisme sistem pembuangan air kotor pada bangunan.

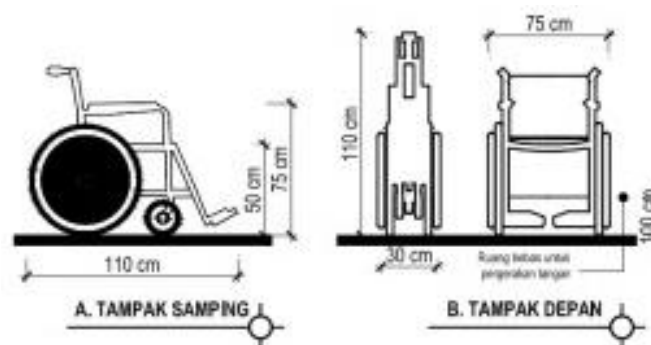


Gb. 6.2.12 Sistem saluran pembuangan air kotor

Sistem transportasi yang diperlukan dalam bangunan adalah tangga utama sekaligus sebagai tangga darurat. Tangga utama disediakan untuk jalur utama sirkulasi pergerakan di dalam bangunan. Perencanaan tangga pada Museum Spiritualitas Kejawen ini adalah sebagai berikut:

- Lebar tangga = 2 jalur (minimal 120 cm)
- Lebar anak tangga = kondisi rata-rata panjang pijakan kaki pengguna (±30 cm)
- Tinggi anak tangga = 20 cm
- Jumlah anak tangga (termasuk bordes) = tinggi antar lantai/ tinggi anak tangga-1
= $(3,5 / 0,2) - 1$
= 18-1
= 17 anak tangga
- Pemakaian bordes melalui pertimbangan bahwa pemakai adalah anak-anak dan untuk menghindari kejenuhan yang dapat berakibat bahaya (pada tangga tanpa bordes jumlah anak tangga tidak boleh lebih dari 16 buah).
- Kedap api → penggunaan bahan beton
- Kedap asap → tangga terbuka sehingga pada saat terjadi kebakaran asap dapat terbawa angin keluar dari ruangan
- Penggunaan lampu dengan sumber daya sendiri atau penggunaan cat khusus yang dapat berpendar di waktu gelap sangat diutamakan untuk menghindari hilangnya pandangan akibat mati lampu saat terjadi kebakaran.

Selain tangga, guna mendukung sirkulasi vertikal untuk barang koleksi serta pengunjung *difable*, maka akan disediakan ramp yang mengakomodasi sirkulasi vertikal yang nyaman.



Gb. 6.2.13 Dimensi kursi roda untuk *difable*

Sistem telekomunikasi yang digunakan pada Museum Spiritualitas Kejawen di Kota Yogyakarta menggunakan telepon dan internet. Telepon akan dirancang memiliki beberapa nomor ekstensi sebagai jalur komunikasi internal dan nomor telepon induk sebagai jaringan komunikasi eksternal.

Sementara sistem internet akan menggunakan jaringan nirkabel yang melalui provider dan secara internal akan diatur dengan server dan didistribusikan menggunakan *router* dan poin akses untuk *hotspot area*.

Sistem *Fire protection* sangat diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran. Sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran yang digunakan Museum Spiritualitas Kejawen ini, meliputi *sprinkler*, pintu darurat dan penanda jalur, dan *hydrant* taman.

Adapun pengaturan peletakan pengamanan kebakaran di dalam bangunan sebagai berikut:

- Khusus ruang pameran 1, ruang pameran 2, ruang spiritualitas, ruang perpustakaan dan gudang khusus koleksi, menggunakan *dry sprinkler*. Selain ruangan tersebut menggunakan *sprinkler* dengan air bertekanan.
- Pintu darurat sekaligus tangga darurat di prioritaskan untuk ruangan lantai 2, seperti ruang pameran 1, ruang pameran 2 dan ruang spiritualitas.
- *Hydrant* taman diletakkan maksimal 75meter dari bangunan.
- Guna menjangkau kompleks museum yang berada di utara dan barat, maka plaza ruang luar akan dirancang untuk dapat dilewati oleh mobil pemadam kebakaran, dengan lebar jalur sirkulasi minimal 3,45meter.

Terkait sistem keamanan lingkungan, selain memanfaatkan jasa petugas keamanan, bangunan museum juga dilengkapi dengan kamera pengawas CCTV. Beberapa kamera CCTV di-*interlock* dengan satu atau lebih piranti keamanan, sehingga ketika sebuah piranti keamanan (detektor) mendeteksi kondisi alarm darurat, kamera terdekat otomatis akan aktif dan menampilkan gambarnya di monitor. Jika ada >1 kamera yang dikunci, maka monitor hanya akan memantau kamera yang mengalami kondisi alarm darurat. Dalam penempatannya pada bangunan museum, akan terdapat beberapa titik vital yang harus mendapat pengawasan dengan CCTV. Adapun pengaturan peletakan itu sebagai berikut:

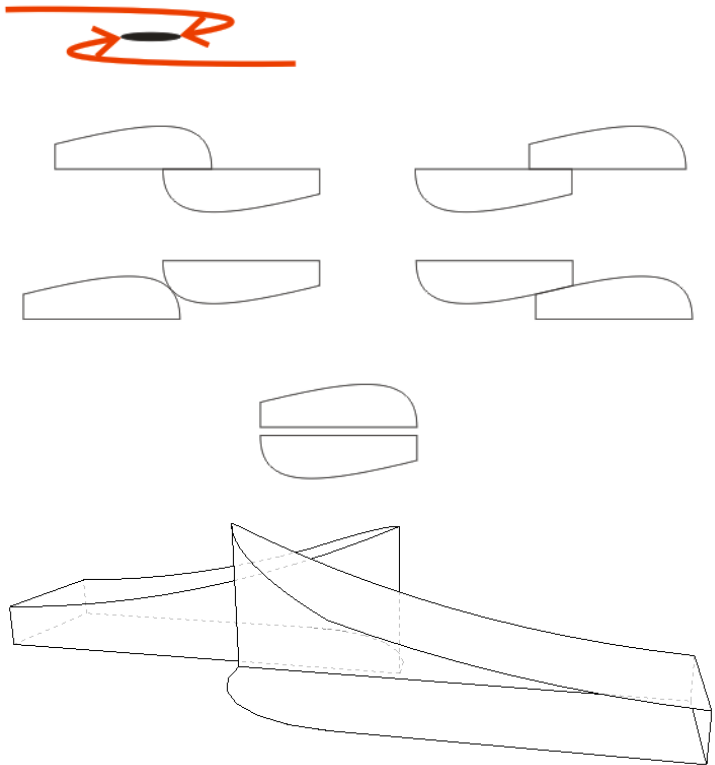
- Pos Parkir (jalur masuk kendaraan)
- *Entrance* dan *Ticketing Counter*
- Lobby utama dan selasar
- Ruang Pamer 1, Ruang Pamer 2, Ruang Spiritualitas
- *Loading Dock*
- Gudang Khusus Koleksi
- Plasa ruang luar
- Kantin dan Pusat Cenderamata
- Ruang luar batas kavling (sisi utara dan barat)

6.2.2 Konsep Perancangan Ekspresi Kesatuan dan Keseimbangan dalam Kehidupan Manusia dengan Analogi Simbolik Filosofi Kejawan

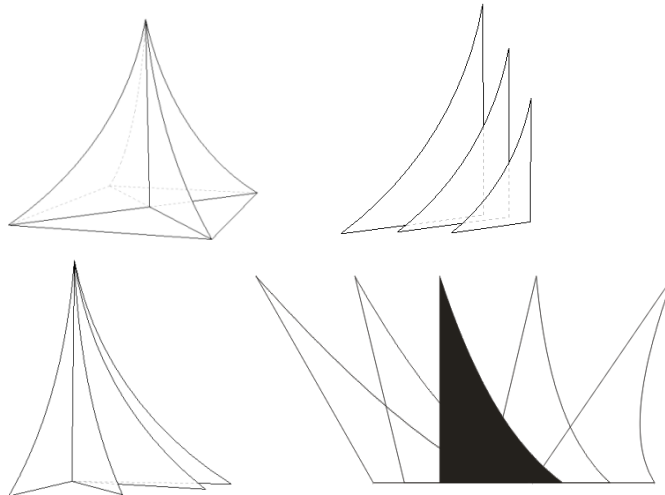
6.2.2.1 Konsep Bentuk

Bentuk yang menunjukkan ekspresi kesatuan dan keseimbangan dalam kehidupan manusia (terpusat dan seimbang) dengan analogi simbolik filosofi Kejawan (Agung/tinggi, kuat dan fleksibel) pada bangunan Museum Spiritualitas Kejawan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.2.3 Wujud Konseptual Bentuk

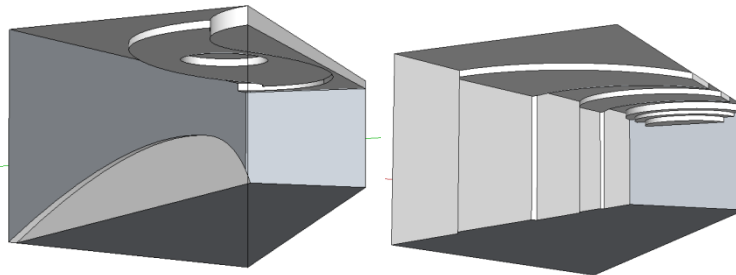
Wujud Konseptual Tampilan dan Tata Ruang
Elemen pembentuk ekspresi kesatuan dan keseimbangan dalam kehidupan manusia (terpusat dan seimbang) dengan analogi simbolik filosofi Kejawan (Agung/tinggi, kuat dan fleksibel)
Gubahan Masa Gubahan masa pada ruang-ruang orientasi seperti entrance, lobby, hall dan ruang spiritual.


Gubahan masa pada ruang-ruang pameran, sanggar, teater dan kantin.

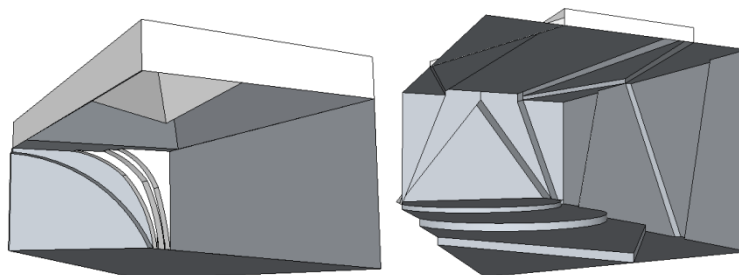


Wujud Tampilan

Wujud Tampilan ruang-ruang orientasi (Entrance, Lobby, Hall, Ruang Spiritual) diolah dengan elemen-elemen lengkung pada dinding dan plafond. Bentuk lengkung mengacu pada kata fleksibel, namun dalam setiap lengkung mengarah/berorientasi pada satu titik tertentu meskipun dengan ukuran yang bervariasi.



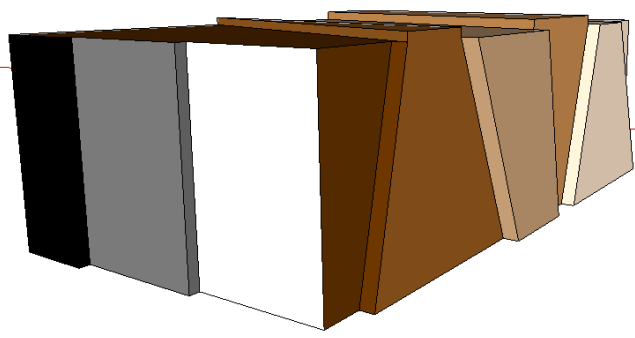
Wujud Tampilan ruang-ruang pameran, sanggar, teater, kantin mengacu pada kata agung/tinggi serta fleksibel. Pada dinding dan plafond diisi dengan bentuk segitiga yang telah dilakukan transformasi bentuk. Menggambarkan Tuhan yang menjadi pusat kehidupan dan berada di tempat yang tinggi pada lingkungan alam Makrokosmos.



6.2.2.2 Konsep Warna

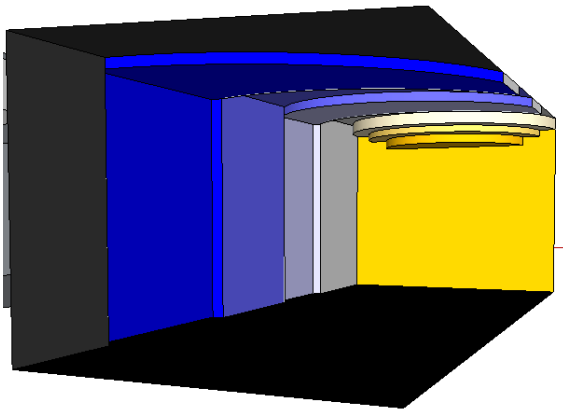
Warna yang menunjukkan ekspresi kesatuan dan keseimbangan dalam kehidupan manusia (terpusat dan seimbang) dengan analogi simbolik filosofi Kejawaen (Agung/tinggi, kuat dan fleksibel) pada bangunan Museum Spiritualitas Kejawaen adalah sebagai berikut:

Tabel 6.2.4 Wujud Konseptual Warna

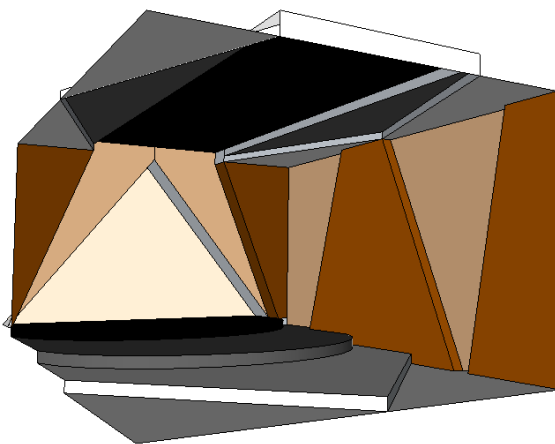
Wujud Konseptual Tampilan dan Tata Ruang
<p>Elemen pembentuk ekspresi kesatuan dan keseimbangan dalam kehidupan manusia (terpusat dan seimbang) dengan analogi simbolik filosofi Kejawaen (Agung/tinggi, kuat dan fleksibel)</p>
<p>Gubahan Masa</p> <p>Gubahan masa akan didominasi dengan warna-warna netral dan warna soft. Hal ini untuk mengekspresikan Filosofi kejawaen yang harmonis dengan alam (bumi) dan netral</p> <p>Gradasi putih - hitam adalah warna netral, baik sebagai <i>background</i> – <i>foreground</i>, untuk kombinasi beberapa warna dan mempengaruhi tingkat kontrasannya</p> <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center; gap: 10px; margin: 10px 0;"> <div style="width: 40px; height: 40px; background-color: white; border: 1px solid black;"></div> <div style="width: 40px; height: 40px; background-color: black; border: 1px solid black;"></div> <div style="width: 40px; height: 40px; background-color: #8b4513; border: 1px solid black;"></div> </div> <div style="text-align: center; margin-top: 20px;">  </div>

Tampilan Warna Ruang

Tampilan warna pada ruang-ruang yang memiliki aktivitas orientasi, seperti hall, lobby, entrance dan ruang spiritual, akan didominasi warna-warna seperti biru dan kuning. Warna kuning mampu mengekspresikan agung/tinggi, sementara biru mengekspresikan fleksibel seperti layaknya sebuah benda cair. Warna soft dan netral akan mendampingi guna memberikan keseimbangan dan variasi.



Tampilan warna pada ruang-ruang yang memiliki aktivitas fokus pada objek atau kegiatan tertentu, cenderung diisi dengan warna yang soft dan netral, hal ini agar point of interest pengunjung lebih mengarah ke objek pameran/aktivitas yang dilakukan. Selain itu, warna soft akan membantu dalam konsentrasi dan lebih tenang.

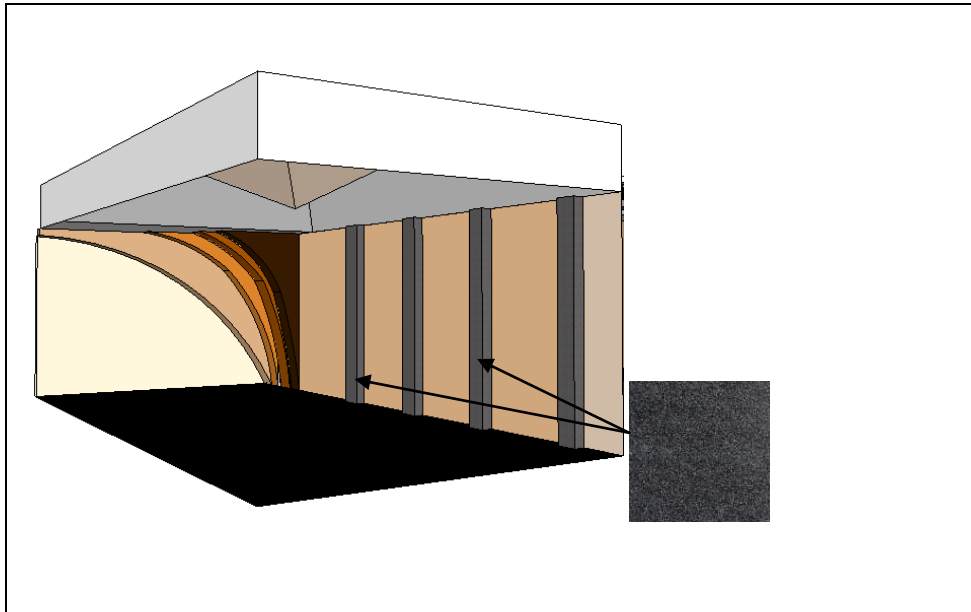


6.2.2.3 Konsep Tekstur

Tekstur yang menunjukkan ekspresi kesatuan dan keseimbangan dalam kehidupan manusia (terpusat dan seimbang) dengan analogi simbolik filosofi Kejawan (Agung/tinggi, kuat dan fleksibel) pada bangunan Museum Spiritualitas Kejawan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.2.5 Wujud Konseptual Tekstur

Wujud Konseptual Tampilan dan Tata Ruang
Elemen pembentuk ekspresi kesatuan dan keseimbangan dalam kehidupan manusia (terpusat dan seimbang) dengan analogi simbolik filosofi Kejawan (Agung/tinggi, kuat dan fleksibel)
<p>Tampilan Tekstur</p> <p>Tampilan tekstur pada ruang-ruang entrance, lobby, selasar dan ruang spriritualitas akan digunakan tekstur kasar pada area tertentu, dikolaborasikan dengan tekstur halus. Tekstur kasar mampu mengekspresikan kokoh, dan dapat menjadi point of interest pagi pengunjung. Oleh karenanya, tekstur kasar akan banyak digunakan pada area-area orientasi.</p>  <p>Tampilan tekstur pada ruang-ruang yang memiliki objek pameran dan kegiatan pengunjung. Akan didominasi dengan tekstur halus. Hal ini agar focus pengunjung tidak terganggu saat menikmati objek pameran atau melakukan suatu kegiatan. Tekstur kasar akan ditempatkan pada titik-titik tertentu seperti kolom atau dekorasi mikro.</p>

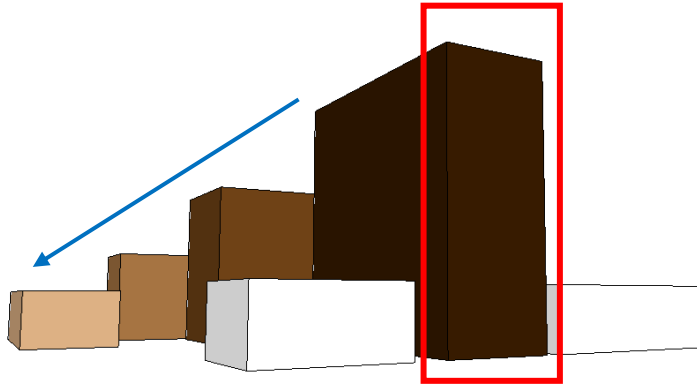


6.2.2.4 Proporsi dan Skala

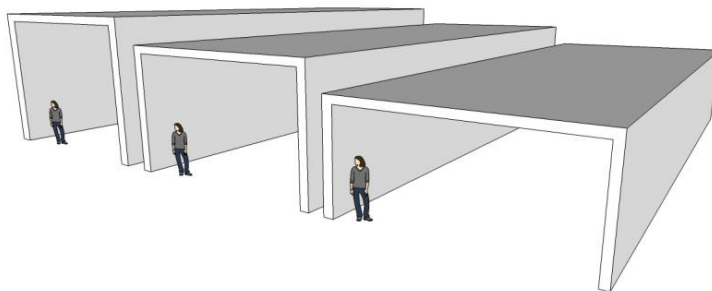
Proporsi dan skala yang menunjukkan ekspresi kesatuan dan keseimbangan dalam kehidupan manusia (terpusat dan seimbang) dengan analogi simbolik filosofi Kejawen (Agung/tinggi, kuat dan fleksibel) pada bangunan Museum Spiritualitas Kejawen adalah sebagai berikut:

Tabel 6.2.6 Wujud Konseptual Proporsi dan Skala

Wujud Konseptual Tampilan dan Tata Ruang
Elemen pembentuk ekspresi kesatuan dan keseimbangan dalam kehidupan manusia (terpusat dan seimbang) dengan analogi simbolik filosofi Kejawen (Agung/tinggi, kuat dan fleksibel)
Gubahan Masa Proporsi dan skala pada gubahan masa akan dirancang agar posisi entrance menjadi point of interest pengunjung. Dengan begitu, secara tidak langsung akan menjadi semacam petunjuk untuk jalur masuk museum. Dilihat dari depan, posisi entrance akan terlihat monumental dengan skala yang lebih terhadap bangunan di sekitarnya. Namun guna memberikan ekspresi fleksibel, skala bangunan setelah entrance, akan bervariasi hingga ke ukuran normal.



Pada ruang-ruang yang memiliki sifat kegiatan orientasi, akan menggunakan skala menengah seperti lobby, hall dan ruang spiritual. Sementara entrance akan menggunakan skala megah, guna memberikan point of interest pada pengunjung.



Skala megah – skala menengah – skala normal/wajar

Skala megah dengan ketinggian tiga kali tinggi manusia ($\pm 170\text{cm}$).

Skala menengah dengan ketinggian 2,5 kali tinggi manusia ($\pm 170\text{cm}$)

Skala normal dengan ketinggian dua kali tinggi manusia ($\pm 170\text{cm}$)

Pada ruang-ruang pameran, sanggar dan kantin akan menggunakan skala normal, hal ini karena aktivitas pengunjung menikmati benda pameran/melakukan kegiatan sanggar. Sementara untuk teater menggunakan skala megah.

6.2.2.5 Jenis Bahan

Jenis bahan yang menunjukkan ekspresi kesatuan dan keseimbangan dalam kehidupan manusia (terpusat dan seimbang) dengan analogi simbolik filosofi Kejawaen (Agung/tinggi, kuat dan fleksibel) pada bangunan Museum Spiritualitas Kejawaen adalah sebagai berikut:

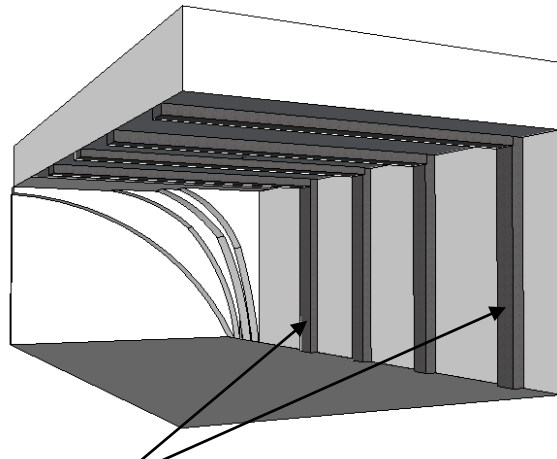
Tabel 6.2.7 Wujud Konseptual Jenis Bahan

Wujud Konseptual Tampilan dan Tata Ruang
<p>Elemen pembentuk ekspresi kesatuan dan keseimbangan dalam kehidupan manusia (terpusat dan seimbang) dengan analogi simbolik filosofi Kejawaen (Agung/tinggi, kuat dan fleksibel)</p>
<p>Jenis Bahan</p> <p>Pada ruang-ruang orientasi, akan digunakan jenis material yang fleksibel dan transparan. Hal ini guna memberikan ekspresi fleksibel, selain itu juga untuk memberikan view maksimal untuk menentukan orientasi arah. Khusus ruang spiritual, material transparan akan digunakan sedikit pada titik-titik tertentu, seperti untuk cahaya alami. Selebihnya akan menggunakan material massif.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p style="text-align: center;">Bahan Transparan</p> <p>Untuk ruangan seperti ruang pameran, sanggar, teater. Akan didominasi material massif. Hal ini guna memberikan kesan kuat/kokoh serta meminimalisir adanya gangguan visual dari luar apabila menggunakan material transparan</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Bahan massif batu alam</p>

Selain penggunaan pada ruang-ruang, material utama untuk struktur menggunakan beton bertulang.



Bahan massif beton



Bahan beton

DAFTAR PUSTAKA

- Broadbent, G. H. 1980. *Design in Architecture*. John Wiley & Sons Ltd.: Great Britain.
- Ching, D.K. 2007. *Architecture: Form, Space and Order Third Edition*. John Wiley & Sons, Inc.: United States of America
- De Chiara, Joseph and Michael J. Crosbie. 2001. *Time-Saver Standards for Building Types*. New York: Mc Graw-Hill.
- De Chiara, Joseph, Julius Panero and Martin Zelnik. 2001. *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. New York.
- Frank H. Mahnke, and Rudolf H. Mahnke. 1993. *Color and Light in Man-made Environments*. Van Nostrand Reinhold: New York
- Laseau, Paul. 2001. *Graphic Thinking for Architect and Designers*. John Wiley & Sons Ltd.: United States of America
- Mardianto, Herry (Ed). 2010. *Museum di Yogyakarta: Jendela Memaknai Peradaban Zaman*. Dinas Kebudayaan Provinsi DIY: Yogyakarta.
- Neufert, Ernst. 1970. *Architect's Data*. Crosby Lockwood Staples: London
- Panero, Julius and Martin Zelnik. 2005. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Pranoto, Tjaroko HP Teguh. 2007. *Spiritualitas Kejawaen: Ilmu Kasunyatan, Wawasan & Pemahaman, Penghayatan & Pengalaman*. Kuntul Press. Yogyakarta.
- Ronald, Arya. 1988. *Manusia dan Rumah Jawa*. Penerbit Juta Yogyakarta: Yogyakarta.
- Satwiko, Prasasto. 2004. *Fisika Bangunan 2 Edisi 1*. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Satwiko, Prasasto. 2005. *Fisika Bangunan 1 Edisi 2*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Simonds, John Ormsbee. 1997. *Landscape Architectural: a Manual of Site Planning and Design Third Edition*. McGraw-Hill Co. Inc.: United States of America.
- Snyder, James C. and Catanese, Anthony J. 1979. *Introduction to Architecture*. McGraw-Hill Co. Inc.: United States of America.
- Soesilo, Drs. . 2004. *Kejawaen: Filosofi & Perilaku*. Yayasan "Yusula": Jakarta
- Wong, Wucius. 1993. *Principles of Form and Design*. John Wiley & Sons Ltd.: United States of America

Media Internet:

Google Earth

<http://asyharahap.blogspot.com/2009/12/sifat-dan-kesan-bahan-bangunan.html>

<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>

<http://blogkejawaen.blogspot.com/p/mangkunegara-iv.html>

<http://blogkejawaen.blogspot.com/p/wikipedia.html>

[http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Peta_seri_DIY_AA_2007.png
&filetimestamp=20071210025832](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:Peta_seri_DIY_AA_2007.png&filetimestamp=20071210025832)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Batik>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Bentuk>

http://id.wikipedia.org/wiki/Daerah_Istimewa_Yogyakarta#cite_note-36

<http://id.wikipedia.org/wiki/Expressionism>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Wayang>

<http://jagadkejawaen.com/>

<http://kangbudhi.files.wordpress.com/2011/11/trayek-transjogja2.jpg>

<http://pinsalabim.blogspot.com/2010/05/gamelan-tak-sekedar-musik.html>

<http://rezekihalal.com/perihal-keris-jawa-pusaka-kraton/>

<http://wayang.wordpress.com/page/3/>

http://www.bmkg.go.id/BMKG_Pusat/Klimatologi/Prakiraan_Hujan_Bulanan.bmkg

http://www.bmkg.go.id/BMKG_Pusat/Klimatologi/Prakiraan_Hujan_Bulanan.bmkg

http://www.bmkg.go.id/BMKG_Pusat/Meteorologi/Prakiraan_Angin.bmkg

[\[indonesia.com/proyeksi/index.php?option=com_content&task=view&id=919&Itemid=934\]\(http://www.datastatistik-indonesia.com/proyeksi/index.php?option=com_content&task=view&id=919&Itemid=934\)](http://www.datastatistik-</p></div><div data-bbox=)

[\[indonesia.com/proyeksi/index.php?option=com_content&task=view&id=919&Itemid=934\]\(http://www.datastatistik-indonesia.com/proyeksi/index.php?option=com_content&task=view&id=919&Itemid=934\)](http://www.datastatistik-</p></div><div data-bbox=)

<http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/3211/node/lt51e53a0c7cfaf/pp-no-19-tahun-1995-pemeliharaan-dan-pemanfaatan-benda-cagar-budaya-di-museum>

LAMPIRAN